

## Keputusan Investasi dan Faktor Internal Keuangan: Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman

Noviana Rahmadini<sup>1</sup>, Ibnu Aswat<sup>2</sup>, Juanda Astarani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura, Pontianak Kota, Indonesia

Email: <sup>1</sup>b1031221035@student.untan.ac.id, <sup>2</sup>ibnu.aswat@ekonomi.untan.ac.id, <sup>3</sup>juanda.atarani@ekonomi.untan.ac.id

### Abstract

*This study aims to analyze the effect of leverage, profitability, and liquidity on investment decisions in manufacturing companies in the food and beverage subsector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2021–2023. The study adopts a quantitative approach using panel data regression and classical assumption tests. The results show that simultaneously, the three variables have a significant effect on investment decisions, with an adjusted R-squared value of 67.7%. Partially, leverage and liquidity have a significant negative effect, while profitability has a significant positive effect. These findings indicate that companies with high debt levels and excessive liquidity tend to be more cautious in making investment decisions. Conversely, companies with high profitability are more likely to expand their investments to support business growth. The results provide important implications for financial managers in managing internal financial structures to support optimal investment policies. Companies are advised to balance debt usage, profit generation, and cash management to avoid constraints in decision-making caused by excessive financial risk or overly conservative policies. This study also contributes to academic literature, especially in the context of the food and beverage subsector, which is considered stable and strategic in the Indonesian economy.*

**Keyword:** Investment Decision, Leverage, Profitability, Liquidity.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh leverage, profitabilitas, dan likuiditas terhadap keputusan investasi pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi data panel dan pengujian asumsi klasik. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi dengan nilai adjusted R-squared sebesar 67,7%. Secara parsial, leverage dan likuiditas berpengaruh negatif signifikan, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat utang tinggi dan likuiditas yang terlalu besar cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi lebih terdorong untuk melakukan ekspansi investasi guna mendukung pertumbuhan bisnis. Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi manajer keuangan dalam mengelola struktur keuangan internal agar dapat mendukung kebijakan investasi secara optimal. Perusahaan disarankan untuk menyeimbangkan penggunaan utang, penguatan laba, dan pengelolaan kas agar tidak terjadi keterbatasan pengambilan keputusan yang disebabkan oleh risiko keuangan yang berlebihan atau kebijakan konservatif yang berlebihan. Studi ini juga memberikan kontribusi bagi literatur akademik, khususnya dalam konteks subsektor makanan dan minuman yang bersifat stabil dan strategis di Indonesia.

**Kata Kunci:** Keputusan Investasi, Leverage, Profitabilitas, Likuiditas.

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Industri makanan dan minuman merupakan subsektor penting dalam struktur perekonomian nasional. Terutama, subsektor ini memiliki kontribusi besar dalam industri pengolahan nonmigas. Pada tahun 2022, subsektor ini memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, yakni sebesar 6,32% atau senilai Rp1,32 triliun. Selain itu, sektor makanan dan minuman juga menyumbang mencapai 38,35% terhadap total PDB industri pengolahan nonmigas, menjadikannya sebagai kontributor terbesar dalam sektor manufaktur. Pertumbuhan positif ini mencerminkan tingginya permintaan domestik dan peningkatan daya saing ekspor. Kementerian perindustrian mencatat bahwa industri makanan dan minuman mempengaruhi keputusan investasi perusahaan subsektor yang menjadi penting untuk mendukung pengambilan keputusan strategis yang berbasis data dan berorientasi keberlanjutan.

Sektor penyediaan makanan dan minuman mempunyai peran penting dalam perekonomian nasional. Bukan hanya karena kemampuannya dalam menciptakan lapangan kerja dalam jumlah besar, tetapi juga karena sektor ini mencerminkan perubahan dan dinamika konsumsi masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, pemetaan jumlah usaha makanan dan minuman berdasarkan wilayah menjadi penting untuk memahami potensi yang ada, distribusinya di berbagai daerah, serta untuk mendukung perumusan kebijakan yang lebih tepat sasaran.

Jika dibandingkan dengan subsektor manufaktur lainnya, industri makanan dan minuman menunjukkan performa yang relatif stabil dan bahkan mendominasi kontribusi pada Produk Domestik Bruto (PDB). Sektor ini juga memiliki beberapa peran signifikan dalam penyerapan tenaga kerja dengan tren peningkatan dari tahun ke tahun. Menurut laporan BPS, industri makanan menyerap 3,86% tenaga kerja pada tahun 2022, meningkat menjadi 3,97% di 2023, dan mencapai 4% pada tahun 2024. Sementara itu, meskipun kontribusi industri minuman lebih kecil, angkanya tetap stabil dengan 0,37% di 2022, 0,34% di 2023, dan naik menjadi 0,39% pada 2024. Jika dibandingkan dengan subsektor lain seperti tekstil (0,75%) dan pakaian jadi (2%), sektor makanan dan minuman tetap menjadi pilar penting dalam struktur ketenagakerjaan manufaktur nasional.

Lebih jauh, subsektor ini bahkan mengungguli industri-industri lain seperti farmasi (0,15%), komputer dan elektronik (0,08%), serta kendaraan bermotor (0,12%) dalam hal kontribusinya terhadap penyerapan tenaga kerja pada tahun 2024. Ini menandakan bahwa industri makanan dan minuman tidak hanya penting dari sisi produksi, tetapi juga memainkan peran sosial-ekonomi yang signifikan, terutama dalam penyediaan lapangan kerja. Oleh karena itu, kajian yang mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi di subsektor ini menjadi sangat relevan dan dibutuhkan.

Dalam konteks pengambilan keputusan investasi, manajer keuangan memiliki tanggung jawab besar dalam menentukan alokasi dana perusahaan secara strategis. Keputusan ini dapat dilakukan secara cermat supaya dana yang tersedia dapat diarahkan ke sektor-sektor yang memberikan prospek keuntungan maksimal di masa depan [1]. Ada salah satu faktor utama terhadap memengaruhi sebuah keputusan tersebut yaitu leverage, yaitu terhadap penggunaan dana pinjaman untuk pembiayaan investasi. Meski leverage dapat meningkatkan potensi keuntungan bagi pemegang saham, penggunaan utang yang berlebihan juga membawa risiko keuangan yang besar. Oleh karena itu, pengelolaan struktur modal yang tepat menjadi sangat penting agar manfaat dari leverage bisa dimaksimalkan tanpa menimbulkan beban risiko yang tinggi [2].

Leverage mencerminkan sejauh mana perusahaan mengandalkan pinjaman dalam menjalankan operasionalnya. [3] menyatakan bahwa tingkat leverage yang tinggi memang dapat memberikan efek pengganda (*leverage effect*) bagi pemegang saham, namun juga meningkatkan risiko gagal bayar. Beberapa para penelitian menunjukkan sebuah leverage yang tinggi dapat berpengaruh negatif pada suatu keputusan investasi karena beban bunga yang meningkat, yang pada akhirnya mengurangi profitabilitas dan likuiditas. Namun, jika dikelola dengan bijak, leverage bisa menjadi strategi “trading on equity” untuk meningkatkan nilai perusahaan [4].

Di sisi lain, profitabilitas merupakan indikator pada kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan suatu laba dari asset yang dimiliki. Aspek ini menjadi perhatian utama investor dalam menilai potensi dan prospek suatu perusahaan [5]. Menurut [6] perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung lebih baik bagi suatu investor karena mencerminkan prospek suatu pertumbuhan yang baik dan kemampuan untuk memberikan imbal hasil yang stabil, termasuk dalam bentuk dividen maupun apresiasi nilai saham.

Sementara itu, likuiditas menggambarkan pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi suatu kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio ini menjadi tolok ukur kepercayaan investor terhadap kondisi keuangan jangka pendek perusahaan [7]. [8] menemukan bahwa likuiditas memiliki hubungan positif terhadap keputusan investasi, karena perusahaan yang likuid dinilai lebih siap dalam menghadapi ketidakpastian. Penelitian oleh [9] di PT Indofood Sukses Makmur bahkan menyimpulkan bahwa kombinasi antara likuiditas dan leverage yang seimbang dapat meningkatkan profitabilitas, yang pada gilirannya memperkuat dasar dalam mengambil keputusan investasi yang strategis.

Sejumlah studi sebelumnya memang telah membahas pengaruh rasio keuangan terhadap keputusan investasi. Misalnya, [1] meneliti hubungan manajemen keuangan dan keputusan investasi secara umum, namun tidak secara khusus membahas subsektor tertentu. Penelitian lain oleh [2], [4] fokus pada variabel leverage atau rasio keuangan lainnya, namun terbatas pada satu atau dua variabel dan belum menguji ketiganya secara simultan. Selain itu, sebagian besar studi dilakukan pada masa pandemi, yang belum sepenuhnya mencerminkan dinamika di masa pascapandemi.

Walaupun cukup banyak studi yang mengeksplorasi hubungan antara rasio keuangan dan keputusan investasi, mayoritas masih bersifat umum dan kurang memperhatikan karakteristik subsektor tertentu. Padahal, tiap subsektor industri memiliki dinamika, struktur biaya, serta siklus bisnis yang berbeda semua faktor ini bisa memengaruhi kebijakan investasi perusahaan. Industri makanan dan minuman, misalnya, dikenal relatif tahan krisis, memiliki tingkat permintaan yang stabil, dan struktur operasional yang berbeda dibandingkan dengan sektor lain. Namun, kajian yang secara spesifik menyoroti subsektor ini masih tergolong terbatas.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh leverage, profitabilitas, dan likuiditas keputusan investasi pada sebuah perusahaan manufaktur yang bergerak di pada subsektor makanan dan minuman serta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Fokus pada subsektor ini diharapkan mampu mengisi celah pada literatur yang ada, serta memiliki wawasan baru mengenai bagaimana kondisi keuangan internal perusahaan memengaruhi arah dan strategi investasi, khususnya di industri yang bersifat krusial dan stabil seperti makanan dan minuman.

## 1.2 Landasan Teori

### 1.2.1 Teori Sinyal

Teori sinyal (*signaling theory*) menyatakan bahwa perusahaan dapat memberikan sinyal kepada pihak luar, khususnya investor, melalui tindakan-tindakan seperti penyajian laporan keuangan, kebijakan deviden, dan keputusan investasi. Sinyal ini menjadi penanda atas kondisi dan prospek perusahaan di masa mendatang [10]. Setiono dan Susetyo (2017) menambahkan bahwa keputusan investasi merupakan sinyal penting tentang pertumbuhan aset dan arah strategis perusahaan, yang dapat meningkatkan kepercayaan pasar dan nilai perusahaan.

Dalam kaitannya dengan teori sinyal, keputusan investasi menjadi bagian penting karena mencerminkan pertumbuhan aset perusahaan. Pertumbuhan aset ini dianggap sebagai sinyal positif bagi para investor, menunjukkan bahwa manajemen telah membuat keputusan investasi yang tepat. Keputusan tersebut pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan dan nilai perusahaan secara keseluruhan.

### 1.2.2 Leverage Keuangan

Menurut Kasmir (2014:153) *leverage* adalah rasio keuangan yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam pembiayaan asetnya. *Leverage* yang tinggi mencerminkan risiko keuangan yang lebih besar, namun berpotensi menghasilkan keuntungan lebih tinggi bagi pemegang saham [1]

### 1.2.3 Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset atau modal yang dimilikinya (Kasmir, 2019:115). [11] menyatakan bahwa Profitabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai sebuah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini mencerminkan efektivitas pada manajemen dalam mengelola asset dan modal untuk memperoleh keuntungan. Sebuah tingkat profitabilitas yang cukup tinggi pada kinerja manajerial yang baik dalam mengoptimalkan sumber daya perusahaan.

#### 1.2.4 Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya [6]. Salah satu indikator likuiditas yang sering digunakan adalah rasio saat ini yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek berdasarkan aset lancar. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendek. Namun [12] mengingatkan bahwa likuiditas tinggi belum tentu selalu optimal karena bisa mengindikasikan dana tidak produktif.

#### 1.2.5 Keputusan Investasi

Menurut [13] investasi merupakan aktivitas penundaan konsumsi saat ini dengan tujuan mengalokasikan dan ke dalam aset yang di harapkan menghasilkan keuntungan yang akan diperoleh di masa depan. Investasi juga dapat diartikan sebagai penanam modal dari sumber eksternal perusahaan. Modal ini bisa berupa surat berharga atau aset lain yang secara tidak langsung mendukung kegiatan produktif. Sementara itu, investasi jangka panjang mencakup investasi non-lancar seperti surat berharga, penyertaan pada perusahaan afiliasi, dana khuss, serta aset tetap yang tidak digunakan langsung dalam operasional perusahaan [14]. Menurut [6] terdapat berbagai faktor yang memengaruhi keputusan investasi perusahaan, antara lain arus kas, struktur modal, likuiditas, kebijakan utang, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, serta peluang investasi yang tersedia. Untuk mengukur keputusan investasi, salah satu indikator yang digunakan adalah *Price Earning Ratio (PER)*, yaitu rasio antara harga saham dan laba per saham. Nilai kinerja dan prospek di masa depan perusahaan.

#### 1.3 Peneliti Terdahulu

Berbagai studi sebelumnya yang mana telah di lakukan untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan investasi. Penelitian yang di lakukan oleh [7] menemukan bahwa likuiditas dan profitabilitas berperan penting dalam pengambilan keputusan investasi. Selanjutnya, [2] dan menunjukkan bahwa financial distress dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sementara itu, [1] mengungkapkan bahwa hanya *leverage* yang memberi dampak positif pada keputusan investasi, sedangkan profitabilitas tidak memberikan pengaruh.

Menurut [6], *leverage* memengaruhi keputusan investasi tetapi profitabilitas dan likuiditas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Dalam penelitian oleh [15] menunjukkan bahwa variabel EPS, sebagai indikator profitabilitas, mempunyai dampak dominan terhadap harga saham perusaahaann makanan dan minuman.

#### 1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan Hipotesis yang dilakukan [16] serta [17], *leverage* atau penggunaan utang dapat berpengaruh positif terhadap keputusan investasi perusahaan. Semakin tinggi tingkat *leverage*, perusahaan cenderung lebih terdorong untuk melakukan investasi guna mengoptimalkan penggunaan dana pinjaman.

H1: *Leverage* keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi

Studi oleh [7] menunjukkan bahwa perusahaan profitabilitas tinggi dapat meminjamkan investasi mereka secara internal, yang mendorong investasi. Namun, [16], [17]. Ada juga berbagai hasil dari penelitian Ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak selalu mempengaruhi keputusan investasi.

H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap keputusan investasi

Likuiditas perusahaan dapat memengaruhi kemampuannya untuk mendanai investasi jangka pendek dan jangka panjang. [7] menemukan bahwa likuiditas mempengaruhi keputusan investasi, tetapi para peneliti melaporkan bahwa [17] mencatat bahwa ini tidak memiliki dampak signifikan pada likuiditas.

H3: Likuiditas berpengaruh terhadap keputusan investasi

Hipotesis ini berlandaskan pada pandangan bahwa ketiga variabel tersebut secara kolektif merupakan indikator krusial dalam proses pengambilan keputusan investasi perusahaan. Studi sebelumnya oleh [16] mendukung pengaruh simultan variabel-variabel keuangan terhadap kinerja investasi.

H4: *Leverage* keuangan, profitabilitas, dan likuiditas secara simultan diduga berpengaruh terhadap keputusan investasi

## 2. METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif konjungtif, pendekatan untuk menganalisis hubungan antar variabel berdasarkan data numerik dan teknik analisis statistik. Menurut Sugiyono (2018), pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengkonfirmasi tes dan hipotesis sejauh mereka dapat membuktikan hubungan objektif dengan data yang dapat diukur. Sementara itu, pendekatan asosiatif berfokus pada pengujian apakah ada hubungan antara dua atau lebih variabel (Ghozali, 2018). Studi ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Indonesia Stock Exchange (IDX) antara tahun 2021 dan 2023. Pemilihan sampel secara sengaja dilakukan dengan menentukan kriteria spesifik: perusahaan yang secara aktif dan konsisten mempublikasikan pertanyaan.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023	26
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian	(8)
3	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak memiliki informasi atau data lengkap mengenai variabel yang akan di teliti pada tahun 2021-2023	0
Total perusahaan yang masuk kriteria		18
Jumlah data (18x3=51)		51

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil

#### 3.1.1 Uji Statistik Deskriptif

Dapat di lihat data di bawah ini:

	KEPUTUSA...	LAVERAGE...	PROFITABIL...	LIKUIDITAS...
Mean	0.058073	0.539227	0.132358	5.858253
Median	0.028989	0.400725	0.100820	3.141288
Maximum	0.373182	4.792880	0.709782	55.04532
Minimum	2.27E-06	0.020293	0.000125	0.737572
Std. Dev.	0.088858	0.832576	0.144373	8.979781
Skewness	2.882825	4.195365	2.675965	3.848355
Kurtosis	9.068017	20.41352	10.36508	19.38505
Jarque-Bera Probability	147.5702 0.000000	840.6786 0.000000	186.4989 0.000000	737.3459 0.000000
Sum	3.027918	29.11824	7.147317	316.2378
Sum Sq. Dev	0.418454	36.73871	1.104715	4273.733
Observations	54	54	54	54

Studi ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk memberikan tinjauan umum dari data yang dianalisis, yaitu variabel untuk pengaruh, profitabilitas, likuiditas dan keputusan investasi untuk produsen di sektor makanan dan minuman dari tahun 2021 hingga 2023. berdasarkan hasil pemrosesan data. Rata-rata leverage yang dimiliki perusahaan adalah 0,1600. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki tingkat penggunaan utang yang sedang terhadap total aset, meskipun ada beberapa yang cukup tinggi. Untuk variabel profitabilitas, nilai minimum dicatat pada 0,000, nilai maksimum 0,3100, dan nilai rata-rata 0,1038. Ini menunjukkan bahwa perusahaan khas dalam subsektor ini dapat menghasilkan keuntungan, tetapi tingkat profitabilitas bervariasi antara perusahaan.

Untuk variabel likuiditas, hasil analisis menunjukkan nilai terendah 0,7100, nilai tertinggi 6,9100, dan rata-rata 2,132. Nilai ini mencerminkan fakta bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang cukup baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, meskipun ada kesenjangan yang agak besar antara perusahaan dalam kaitannya dengan likuiditas. Akhirnya, nilai minimum untuk variabel keputusan investasi adalah 0,0100, nilai maksimum adalah 0,1100, dan nilai rata-rata adalah 0,0599. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan subsektor untuk makanan dan minuman cenderung mengalokasikan investasi ke sebagian kecil dari total aset mereka, dengan perbedaan antara perusahaan yang jauh kurang mengesankan.

### 3.1.2 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	12.304315	(17,33)	0.0000
Cross-section Chi-square	107.629899	17	0.0000

Berdasarkan hasil uji chow, seleksi antara model efek umum (CEM) dan model fixepect (FEM) dibuat untuk menentukan model regresi yang sesuai untuk data panel yang akan digunakan. Tujuan dari tes ini adalah untuk menentukan apakah produsen meremehkan makanan dan minuman selama usia tiga untuk menentukan apakah ada perbedaan yang signifikan dalam bagian antara unit penampang. Hasil pengujian menunjukkan bahwa penampang statistik F 12.30315 dan nilai cross section chi-square adalah 107.629.899. Nilai P adalah 5% (0,05), yang berarti jauh di bawah tingkat signifikansi, dan oleh karena itu hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Ini berarti ada perbedaan yang signifikan antara perusahaan dalam sampel. Oleh karena itu, model efek tetap dianggap cocok untuk digunakan dibandingkan dengan model efek umum.

### 3.1.3 Uji Hausman

TestSummary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-section random	1.135821	3	0.7684

Setelah tes Chow dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa model festival lebih tepat daripada model efek umum, langkah selanjutnya adalah menjalankan tes Hausman. Tes ini digunakan untuk menentukan model antara efek tetap dan acak yang lebih tepat. Hasil uji Hausman menunjukkan nilai statistik statistik statistik 1.135821 dengan nilai-p 0,768. Hipotesis nol ( $H_0$ ) tidak dapat ditolak karena nilai p lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (0,05). Dengan kata lain, tidak ada korelasi yang signifikan antara efek individu dari masing-masing perusahaan dan variabel independen. Oleh karena itu, penggunaan model efek acak sesuai.

### 3.1.4 Uji Asumsi Klasik

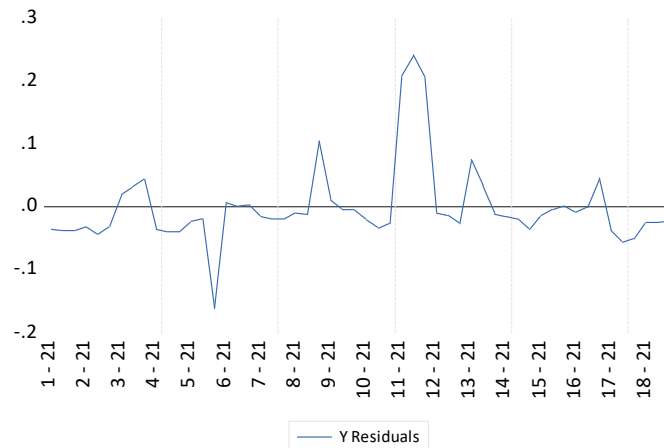
#### 3.1.4.1 Uji Multikolinearitas

Variabel	Y	X1	X2	X3
Y	1.000000	0,170848	0.648245	-0.250300
X1	0,170848	1.000000	0.433668	0.062425
X2	0,648245	0.433668	1.000000	-0.033932
X3	-0,250300	0.062425	-0.033932	1.000000

Dalam penelitian ini, kami melakukan uji multikolinieritas dengan menganalisis tingkat korelasi antara variabel independen, yaitu leverage, profitabilitas, dan likuiditas. Tes ditunjukkan oleh matriks korelasi. Berdasarkan hasil ini, nilai korelasi antara leverage dan profitabilitas adalah 0,33668 antara tuas dan likuiditas, dan diketahui antara 0,06225 dan profitabilitas dan likuiditas -0,033932. Semua nilai korelasi ini jauh di bawah toleransi umum 0,80 dan biasanya digunakan

sebagai indikator multikolinieritas. Kesimpulan dari hasil ini adalah bahwa tidak ada gejala multikolinieritas yang ditemukan dalam penelitian ini karena tidak ada hubungan yang kuat antara variabel independen dalam model regresi. Oleh karena itu, variabel dapat digunakan, dan profitabilitas dan likuiditas dapat digunakan secara bersamaan untuk menguji dampak pada keputusan investasi di bidang perusahaan subsektor untuk makanan dan minuman dari tahun 2021 hingga 2023.

### 3.1.4.2 Uji Heteroskedastisitas



Tes Heteroskedastisitas dijalankan menggunakan uji GLEJSER berdasarkan hasil tes yang dijalankan dengan nilai yang signifikan dari masing-masing variabel melebihi 0,05. Oleh karena itu, kesimpulan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model regresi berarti bahwa varians yang tersisa adalah konstan.

### 3.1.5 Uji Koefisien Determinasi

<b>R-squared</b>	<b>0.695633</b>	<b>Mean dependent var</b>	<b>0.014891</b>
Adjusted R-squared	0.677371	S.D. dependent var	0.051627
S.E. of regression	0.029325	Sum squared resid	0.042997
F-statistic	38.09176	Durbin-Watson stat	1.493691
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dalam analisis regresi yang dilakukan, nilai R-kuadrat 0,6956 atau 69,56% menunjukkan bahwa variabel leverage, profitabilitas, dan likuiditas dapat bersama-sama menjelaskan sekitar 69,56% perbedaan dalam keputusan investasi perusahaan. Sementara itu, 30,0% sisanya akan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Nilai R-Squared yang diadaptasi 0,677 atau 67,7% menunjukkan bahwa kemampuan model untuk menjelaskan variasi data setelah beradaptasi dengan jumlah variabel dalam model tetap sangat kuat. Hasil uji t-statistik menunjukkan gambar 38.09176 dengan tingkat signifikansi 0.000. Dengan kata lain, model regresi ini secara statistik signifikan pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Dengan kata lain, tuas, profitabilitas, dan variabel likuiditas memiliki dampak besar pada keputusan investasi perusahaan.

### 3.1.6 Uji T

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Keterangan
C	0.021521	0.016320	1.318658	0.1933	Tidak Signifikan
Leverage (X1)	-0.015304	0.016320	-2.187409	0.0334	Signifikan negatif
Profitabilitas (X2)	0.389952	0.040440	9.642640	0.0000	Signifikan positif
Likuiditas (X3)	-0.001504	0.000660	-2.277623	0.0271	Signifikan negatif

Hasil subtest (uji t) menunjukkan bahwa variabel leverage memiliki koefisien -0.0153. Signifikansi di bawah batas 0,05, yang dapat mengarah pada kesimpulan bahwa efek leverage memiliki dampak yang signifikan pada keputusan investasi. Namun, arah negatif dari koefisien menunjukkan bahwa tingkat tuas adalah berinvestasi dalam tren perusahaan.

Selanjutnya, variabel profitabilitas menunjukkan koefisien regresi 0,3899, dengan signifikansi 0,00.000. Ini berarti bahwa profitabilitas memiliki dampak positif dan sangat signifikan pada keputusan investasi perusahaan. Dengan kata lain, semakin besar laba, semakin besar kemungkinan perusahaan akan berinvestasi. Koefisien untuk variabel likuiditas adalah -0.00150 dan nilai signifikannya adalah 0,0271. Nilai signifikan juga di bawah 0,05, yang jelas merupakan efek penting, tetapi negatif.

Ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan likuiditas tingkat tinggi biasanya lebih berhati-hati atau konservatif untuk keputusan investasi mereka. Berdasarkan hasil keseluruhan dari analisis, kami dapat menarik kesimpulan bahwa tiga variabel independen (penarikan, profitabilitas, dan likuiditas) memiliki dampak yang signifikan pada keputusan investasi perusahaan yang sedang diselidiki.

## 3.2 Pembahasan

### 3.2.1 Pengaruh *Leverage* terhadap Keputusan Investasi

Hasil analisis menunjukkan bahwa tuas ( $x_1$ ) memiliki dampak negatif yang signifikan pada keputusan investasi. Berdasarkan uji -t, koefisien regresi -0.01530 menerima nilai -t -count -2.18709 dan nilai signifikan 0,033. Nilai kepentingan ini berada di bawah ambang batas 0,05, yang dapat mengarah pada kesimpulan bahwa efek leverage memiliki dampak yang signifikan pada keputusan investasi. Tanda -tanda negatif dari koefisien menunjukkan bahwa semakin banyak tingkat utang yang Anda miliki perusahaan, semakin kecil kemungkinan Anda untuk berinvestasi. Secara logis, ini dapat dijelaskan dengan peningkatan beban keuangan berdasarkan utang yang membuat manajemen lebih berhati-hati ketika mengalokasikan dana untuk ekspansi atau investasi baru. Risiko kegagalan, kewajiban bunga dan kemungkinan kegagalan arus kas juga merupakan pertimbangan penting. Temuan ini konsisten dengan temuan penelitian oleh [2].

### 3.2.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Keputusan Investasi

Variabel profitabilitas ( $x_2$ ) juga memiliki dampak besar pada keputusan investasi. Ini didokumentasikan oleh koefisien regresi 0,389952, jumlah t 9.6260, dan signifikansi 0,00.000. Signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05, sehingga profitabilitas tentu memiliki dampak positif dan signifikan pada tren investasi perusahaan. Perusahaan yang menguntungkan umumnya memiliki posisi keuangan yang solid, jadi lebih aman untuk memperluas bisnis mereka. Selain itu, keuntungan tinggi memberikan bisnis dengan investasi pendanaan dari sumber internal tanpa terlalu bergantung pada pembiayaan eksternal. Hasil ini konsisten dengan hasil dari [16] menunjukkan bahwa perusahaan yang menguntungkan cenderung lebih agresif dalam berinvestasi di sektor potensial.

### 3.2.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Keputusan Investasi

Menariknya, variabel likuiditas sebenarnya menunjukkan efek negatif pada keputusan investasi. Koefisien regresi -0.00150 dengan nilai signifikan 0,0271 menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik. Ini berarti bahwa perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung kembali ke investasi. Fenomena ini dapat dijelaskan oleh perspektif kehati-hatian keuangan. Perusahaan yang sangat likuid cenderung memiliki sejumlah besar aset likuid untuk menjaga stabilitas operasional. Dalam kondisi ketidakpastian, perusahaan semacam itu lebih suka mempertahankan likuiditas daripada mengambil risiko investasi jangka panjang. Strategi ini bertujuan untuk menghindari tekanan keuangan jika terjadi fluktuasi pasar atau kegagalan arus kas operasional.

## 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada perusahaan persiapan makanan dan minuman untuk periode 2021-2023, dimungkinkan untuk menyimpulkan bahwa tiga variabel independen, yaitu leverage, profitabilitas dan likuiditas, memiliki dampak signifikan pada keputusan investasi. Hasil uji t menunjukkan bahwa efek leverage terpengaruh secara negatif. Semakin tinggi tingkat utang, semakin rendah tren investasi perusahaan. Ini menunjukkan bahwa polusi utang yang tinggi dapat mengurangi keterampilan dan keberanian perusahaan karena peningkatan risiko keuangan perusahaan. Selain itu, tiga variabel penting berdasarkan hasil uji F. Nilai R-kuadrat yang diadaptasi mencapai 67,7%. Ini menunjukkan bahwa model regresi dapat menjelaskan sebagian besar variabel yang mempengaruhi keputusan investasi. Model ini telah memenuhi uji asumsi klasik, seperti tidak adanya gejala multikolinearitas maupun heteroskedastisitas. Oleh karena itu,

hasil estimasi dapat dinilai valid. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan menambahkan variabel eskternal seperti suku bunga, inflasi, atau faktor makroekonomi lainnya, serta mempertimbangkan dimensi durasi yang lebih lama untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

## REFERENCES

- [1] W. Hasanah Dan D. Sutjahyani, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Kebijakan Dividen Terhadap Keputusan Investasi Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.," *Jea 17 J. Ekon. Akunt.*, Vol. 6, No. 2, Hlm. 177–190, Des 2021, doi: 10.30996/jea17.v6i2.5964.
- [2] C. A. Runkat Dan R. D. Primasatya, "Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Keputusan Investasi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei," *Owner*, Vol. 8, No. 2, Hlm. 1143–1158, Mar 2024, doi: 10.33395/owner.v8i2.1957.
- [3] M. D. Yunita Dan Y. Yuniningsih, "Analisis Keputusan Investasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Cakrawala Manag. Bus. J.*, Vol. 3, No. 1, Hlm. 536, Mei 2020, doi: 10.30862/cm-bj.v3i1.63.
- [4] A. Silviani, Robi Maulana M, Dan Liza Samrotul Fuadah, "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19," *J-Aksi J. Akunt. Dan Sist. Inf.*, Vol. 5, No. 3, Hlm. 414–425, Okt 2024, doi: 10.31949/jaksi.v5i3.11555.
- [5] P. E. Arci Dan Y. Ermawati, "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman," Vol. 2, No. 1, 2024.
- [6] F. Sa'adatunnisa Dan N. Norisanti, "Analisis Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Keputusan Investasi," Vol. 12, No. 2, 2022.
- [7] N. Istiqomah, "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Keputusan Investasi," Vol. 1, 2023.
- [8] S. Sunhaji, N. Sunardi, Dan H. Holiawati, "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Perputaran Aset Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Moderating," *Jimf J. Ilm. Manaj. Forkamma*, Vol. 6, No. 2, Hlm. 192, Mar 2023, doi: 10.32493/frkm.v6i2.27723.
- [9] R. Ripaluddin, M. Pasulu, Dan A. Taufiq, "Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas Pada Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk," *Jetish J. Educ. Technol. Inf. Soc. Sci. Health*, Vol. 1, No. 1, Hlm. 146–154, Jan 2023, doi: 10.57235/jetish.v1i1.81.
- [10] M. I. Rafi, A. Nopiyanti, Dan A. A. S. Mashuri, "Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan," Vol. 2, 2021.
- [11] D. P. Sari, "Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Keputusan Investasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa)".
- [12] L. Agustin Dan M. Anwar, "Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estat Yang Terdaftar Di Bei," Vol. 6, No. 2, 2022.
- [13] S. Agustina, "Analisis Kinerja Keuangan Sebagai Dasar Keputusan Investasi Di Pasar Saham," Vol. 7, No. 1, 2025.
- [14] D. B. Setiono Dan B. Susetyo, "Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 - 2015)," No. 2, 2017.
- [15] M. N. Sambora, S. R. Handayani, Dan S. M. Rahayu, "Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan," Vol. 8, No. 1.
- [16] W. Hasanah Dan D. Sutjahyani, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Kebijakan Dividen Terhadap Keputusan Investasi Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.," *Jea 17 J. Ekon. Akunt.*, Vol. 6, No. 2, Hlm. 177–190, Des 2021, doi: 10.30996/jea17.v6i2.5964.
- [17] F. Sa'adatunnisa Dan N. Norisanti, "Analisis Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Keputusan Investasi," Vol. 12, No. 2, 2022.